

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa atau suatu periode yang penuh gejolak, dimana pada periode ini seorang anak memasuki masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Berbagai masalah sering terjadi pada masa remaja. Hal ini disebabkan masa remaja adalah suatu masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Sebagai suatu masa transisi, pada umumnya ditandai oleh berbagai macam perubahan, baik perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri maupun yang terjadi di luar dirinya yang berkaitan dengan status remaja di dalam lingkungan sosialnya

Banyaknya problem yang terjadi pada masa remaja, akan membuat remaja lupa akan kegiatan-kegiatan sosial. Remaja saat ini tenggelam dalam dunianya sendiri, akibatnya perilaku-perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain semakin berkurang. Fenomena menipisnya kemampuan berperilaku prososial di kalangan remaja masa sekarang sangat dipengaruhi oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta pembangunan yang memang telah menampakkan banyak hasil, akan tetapi juga belum berhasil mengatasi berbagai dampaknya yang eksesif, misalnya dampak transformasi dari masyarakat rural agraris ke masyarakat urban industrial (Jatman, 2003).

Pada masa sekarang ini perilaku bermain anak remaja pun juga berubah, anak remaja masa kini cenderung menyukai berbagai jenis permainan individual

yang menghambat proses sosialisasinya. Fakta tersebut bukanlah khayalan, tetapi sungguh-sungguh ada dan terjadi. Permasalahannya sekarang ialah bagaimana mencegah, atau setidaknya-tidaknya meminimalkan gejala maupun fenomena memudarnya kemampuan berempati dan berperilaku prososial pada remaja dan sebaliknya bagaimana menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan empati dan perilaku prososial pada anak remaja.

Permasalahan ini menjadi begitu penting karena masa remaja memberikan kontribusi yang begitu menentukan bagi terbentuknya kepribadian seseorang. Dasar awal yang dibangun pada masa remaja biasanya cenderung menetap dan mempengaruhi bagaimana anak bersikap dan berperilaku pada masa-masa selanjutnya demikian juga dalam kaitannya dengan kemampuan berempati dan perilaku prososial pada remaja.

Stimulus yang memungkinkan tumbuhnya kemampuan berperilaku prososial selama masa remaja akan mempengaruhi perkembangan perilaku prososial pada masa-masa selanjutnya, karena anak merupakan modal pembangunan bangsa, dan sebagai modal maka remaja harus mendapat porsi yang setara dan sejajar dengan kelompok masyarakat lainnya dalam semua aspek kehidupan (Tuhehay, 2003).

Sejalan dengan hal tersebut di atas bahwa anak remaja harus memiliki pendidikan sebagai modal utama anak dalam mencapai dan menggapai cita-citanya. Setiap pendidikan menghendaki agar anak didiknya menjadi anak yang baik kelak dan setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi orang baik, akan tetapi pendidikan formal sekarang justru oleh pemerintah diberlakukan kurikulum sekolah yang sarat beban yang menganggap semua peserta didiknya memiliki